

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk bisa bertahan hidup. Dalam kehidupan sosialnya, individu selalu melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau dengan kelompok-kelompok tertentu. Didalam masyarakat, individu melakukan interaksi dengan individu lainnya. Selama interaksi tersebut berlangsung di masyarakat seharusnya dapat mengontrol setiap perilakunya dan tidak melanggar aturan dalam masyarakat salah satunya adalah seks bebas yang menyebabkan kehamilan diluar nikah (Anita, 2020: 1)

Married By Accident terjadi pada diri anak remaja karena kurangnya kontrol sosial pada keluarga, masa remaja ditandai dengan proses pencarian jati diri dan saat itu juga manusia sedang mengalami ketidakstabilan keadaan perasaan dan emosi serta hal yang berhubungan dengan sikap dan moral, maka tidak aneh jika akhirnya banyak terjadi tindakan *married by accident*. Kurangnya edukasi tentang seks pada anak menyebabkan mereka menerka dan membuat hal yang seharusnya tidak mereka lakukan diusia mereka saat ini.

Faktor yang menyebabkan terjadinya *married by accident* yaitu berawal dari perilaku menyimpang yang dimiliki oleh anak remaja, (Kartini Kartono, 2000:111) menjelaskan sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam (internal) adalah satu hal yang dapat menyebabkan anak remaja yang bertingkah tertentu yang datang dari dirinya sendiri.

Faktor internal ini terjadi dalam diri seseorang itu sendiri yang berlangsung melalui proses internalisasi diri yang keliru dalam menyelesaikan permasalahannya dan semua pengaruh yang datang dari luar yang meliputi: kepribadian, jenis kelamin, dan kedudukan dalam sebuah keluarga atau masyarakat.

2. Faktor dari luar (ekstrenal) merupakan hal yang mendorong terjadinya kenakalan remaja yang bersumber dari luar diri pribadi remaja yang bersangkutan yaitu lingkungan sekitarnya yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap fenomena *married by accident*. *Married by accident* menjadi suatu masalah di masyarakat karena masyarakat menolak adanya masalah *married by accident* yang terjadi di lingkungan masyarakat. Akan tetapi masyarakat menerima adanya pesta pernikahan yang diakibatkan *married by accident* serta masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan pesta pernikahan, dikarenakan pesta pernikahan *married by accident* sudah suatu hak kebiasaan di dalam masyarakat.

Degradasi moral, moral berasal dari bahasa latin *mores* juga berarti kebiasaan. Ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila. Sedangkan moralitas sendiri berarti sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etika atau adat sopan santun. Sedangkan degradasi adalah penurunan pangkat derajat, kedudukan. Degradasi moral yang berubah serta sikap yang tidak ingin saling tahu membuat adanya perubahan yang

dimana suatu pernikahan di akibatkan *married by accident* di anggap masalah yang biasa karena tidak adanya kontrol sosial.

Kontrol sosial dilakukan untuk meminimalisir *married by accident*. Pendidikan tentang seks dan pemberian sanksi terhadap pelaku *married by accident* dapat dilakukan berawal dari keluarga, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh adat untuk mengatasi banyak remaja yang terhindar pergaulan bebas. Namun adanya perubahan jaman karena banyaknya informasi yang didapat tentang seks bebas, tokoh idola melakukan seks bebas, dan lain sebagainya membuat remaja lambat laun mengikuti perilaku tersebut sehingga terjadi kehamilan

Kehidupan moral masyarakat Kampung Simpangan mengalami perubahan dari nilai yang dibawa oleh masyarakat pendatang, yang dimana masyarakat pendatang adalah mereka yang memiliki kehidupan modern dan akhirnya masyarakat Kampung Simpangan mengikuti kehidupan baru tersebut. Tidak hanya itu kurangnya kontrol sosial juga sangat berpengaruh dalam masalah *married by accident* yang ada di Kampung Simpangan kontrol sosial yang sudah dibangun oleh seorang petuah yang di percaya masyarakat untuk masalah *married by accident* ini sudah tidak lagi dihiraukan sehingga tidak memberikan efek jera, karena dari tahun ke tahun fenomena *married by accident* selalu terjadi.

Banyaknya remaja yang berpacaran di pinggir jalan sampai larut malam. Serta tidak adanya peraturan yang di berikan orang tua seakan mereka diberi kebebasan tanpa adanya pengawasan dan kontrol sosial dari orang tua maupun

masyarakat. Tentunya dapat mengarahkan remaja pada perilaku seks bebas dan juga menyebabkan kehamilan.. Tentu hal ini membuat aib bagi keluarga maupun Kampung Simpangan karena adanya perilaku yang menyimpang. Jika tidak adanya ketegasan dari masyarakat bukan tidak mungkin fenomena *married by accident* dari tahun ke tahun akan selalu terjadi peningkatan dikarenakan pergaulan bebas.

Tabel 1.1Jumlah Angka Kenakalan Remaja Akibat Hamil Diluar Nikah Kabupaten Bintan 2016-2019

No	Kabupaten/Kota	2016	2017	2018	2019
1	Bintan	7	4	19	13

Sumber: Kantor Pemberdayaan Perempuan 2019

Pada uraian tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan akibat hamil di luar nikah, namun pada tahun 2018 jumlah hamil di luar nikah sangat tinggi ada 19 perempuan yang hamil yang disebabkan karena adanya pergantian tahun, dan di tahun 2019 mengalami penurunan karena adanya covid yang terjadi.

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana bebas yang dimaksud adalah melewati batas norma-norma. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pergaulan bebas adalah perilaku manusia yang menyimpang yang melanggar norma-norma agama dan tidak ada batasannya (Rizqi Apriani, 2019). Adapun pergaulan yang terlalu bebas ini menyebabkan masalah sosial khususnya dikalangan pemuda pemudi yang berpacaran. Kurangnya peran orang tua, pendidikan, dan moral, anak-anaknya dan juga kurangnya pengawasan terhadap mereka menjadikan pergaulan pada mereka semakin bebas. Sehingga tidak ada jarak antara laki-laki dan perempuan yang

bukan mahramnya, yang bisa menyebabkan terjadinya perzinahan. Dalam hal ini yang menyebabkan atau menimbulkan kawin hamil yang kemudian di nikahkan untuk menutupi aib keluarga. Kawin hamil atau yang sering di sebut istilah *Married By Accident (MBA)* adalah sebuah kasus yang menggambarkan perkawinan tersebut disebabkan karena adanya kecelakaan berupa kehamilan sebelum pernikahan tersebut di selenggarakan atau pernikahan terpaksa dilakukan karena sudah hamil.

Perilaku seks bebas yang dilakukan remaja dengan pasangannya atau kekasih gelap menyebabkan hamil di luar nikah sehingga remaja tersebut dinikahkan sebelum kandungannya membesar (Ghifari, 2005: 55). Dalam proses resepsi pernikahan banyak pasangan yang bersanding di pelaminan sebagai hasil pergaulan bebas yang mereka lakukan. Biasanya peristiwa tersebut terungkap saat kehamilan yang di alami oleh wanita tidak bisa lagi di sembunyikan atau di tutup tutupi (Davista Yosi, 2020: 2).

Pernikahan merupakan suatu peristiwa penting yang dialami oleh seseorang selama masa hidupnya. Pernikahan adalah sebuah akad yang mengikat antara laki-laki dan perempuan yang telah memenuhi persyaratan berdasarkan hukum dan kerelaan atau kesukaan untuk hidup bersama (Ali Murtadho, 2009: 29). Selain itu, pernikahan juga sering diartikan sebagai upacara pengikatan janji nikah yang dilaksanakan dan dirayakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan sesuai ajaran agama, ketentuan hukum, dan norma social (YKP, 2016: 9). Perkawinan yaitu suatu perjanjian suci yang kuat untuk hidup bersama secara sah antara seorang laki-laki dengan perempuan

membentuk keluarga yang kekal, santun menyantuni, kasih mengasihi, aman tenteram, bahagia dan kekal. Pada hakikatnya pernikahan merupakan ikatan suci antara pasangan laki-laki dan perempuan yang telah menjadi atau di anggap memiliki umur yang cukup dewasa dan kemudian disahkan secara hukum agama ataupun hukum Negara (Jamaluddin dan Amalia,2016: 18)

Selain akad dalam pernikahan juga adanya pesta pernikahan atau walimatul urs. Walimatul urs adalah sebuah jamuan makan yang menghadirkan para undangan sebuah pernikahan (Sarwat, 2011: 221). Indonesia adalah negara dengan beribu-ribu kebudayaan, setiap daerah pasti memiliki kebudayaan masing-masing dengan ciri karakteristik yang berbeda-beda, salah satunya tradisi acara pernikahan yang dilihat dari masyarakat Jawa yang sangat terkenal dengan tradisi dan budayanya. Masyarakat Jawa merupakan salah satu suku bangsa terbesar di Indonesia. Komunitas ini multikultural, dipengaruhi oleh daerah tempat mereka tinggal. Dalam tradisi pernikahan Jawa, pesta pernikahan sangat penting, dua jamuan pernikahan diadakan dalam masyarakat Jawa, dan jamuan pernikahan diselenggarakan bersama oleh keluarga pengantin wanita dan keluarga pengantin pria. Padahal, setiap pernikahan memiliki prosesi upacara yang berbeda-beda, tergantung daerah tempat tinggal mereka.

Pada masyarakat Jawa terkenal dengan sebelum mereka melangsungkan pernikahan ada yang disebut dengan Petung (Perhitungan) yang mana calon pengantin dan keluarga calon pengantin pergi ke rumah orang yang di tuakan yang dipercayai bisa menentukan hari dan tanggal baik berdasarkan tanggal Jawa berdasarkan gabungan dari nama, hari dan tanggal kelahiran Jawa kedua

calon pengantin. Seperti yang terjadi di Kampung Simpangan jika ada masyarakat Jawa yang ingin melakukan pernikahan maka kedua belah pihak keluarga datang ke rumah petuah atau orang yang di percayai untuk menemukan hari baik, dan untuk calon pengantin akan di tanyakan tanggal lahir serta tahun lahir apakah cocok atau tidak untuk melangsungkan pernikahan.

Masyarakat Kampung Simpangan, yang mana kampung ini termasuk kedalam Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan. Kabupaten Bintan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 151.245 Jiwa (Bintan In Figure: 2015). banyak permasalahan sosial yang terjadi di Kabupaten Bintan salah satunya ialah *Married By Accident (MBA)*.

Tabel 1.1 Data penduduk Desa Toapaya Selatan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	3.444
2	Perempuan	3.245

Sumber: Data Kantor Desa Toapaya Selatan

Kampung Simpangan ini sendiri masuk ke dalam Kecamatan Toapaya Selatan. Kecamatan Toapaya ini terbagi kedalam 3 kecamatan antara lain, Kecamatan Toapaya Asri, Kecamatan Toapaya Selatan dan Kecamatan Toapaya Utara, Suku yang ada di masyarakat Kampung simpangan adalah suku Jawa dan Bugis yang mana terdapat 80 % adalah masyarakat Suku Jawa, sedangkan 20 % nya merupakan masyarakat Suku Bugis. Dengan banyaknya masyarakat suku Jawa yang paling dominan maka tradisi untuk melakukan acara pernikahan ialah menggunakan tradisi masyarakat Jawa pada umumnya.

Masyarakat saat ini berada pada suatu sistem sosial yang cenderung mulai menghilangkan nilai-nilai pada masa lalu. Keadaan ini tidak hanya berlaku terhadap masyarakat di kota-kota besar melainkan juga sudah bergerak ke berbagai pedesaan. Kemajuan dibidang teknologi informasi dan globalisasi menyebabkan perubahan begitu besar pada kehidupan masyarakat dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Serta peran-peran sosial terjadi melalui interaksi sosial baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.

Peran orang tua dan masyarakat dalam memberikan pengertian yang benar serta berperan dalam membimbing remaja untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab, termasuk hal-hal yang menyangkut seksualitas saat berpacaran. Peran orang tua dan masyarakat juga terlihat dari penanaman nilai-nilai dan norma yang ada pada masyarakat (wiwit Indrayani; 2016). Peran masyarakat di Kampung Simpangan tentang pacaran pun tidak menjadi hal yang bermasalah, dikarenakan gaya pacaran anak di Kampung Simpangan tidak begitu dominan dan tidak melampaui batas, serta tidak adanya peraturan tamu wajib lapor bagi setiap tamu yang ingin berkunjung dalam waktu yang singkat.

Pada tahun 1968 masyarakat Kampung Simpangan mulai mempercayai salah seorang yang di tuakan yang paling dituakan dan dihormati dimasyarakat. Di Kampung Simpangan tersebut dulunya jika ada permasalahan *married by accident* maka pihak keluarga tersebut datang menjumpai petuah tersebut untuk menanyakan tanggal yang baik untuk melakukan pernikahan. Dengan persyaratan ketika sudah menemukan tanggal yang baik maka pernikahan tersebut tidak boleh dilakukan secara meriah, hanya boleh dilakukan kenduri

kecil-kecilan agar menutup aib keluarga yang melakukan *Married By Accident* (*MBA*), jika pernikahan *Married By Accident* dilakukan secara meriah maka pernikahan tersebut tidak bertahan lama dan rezeki akan terhambat.

Namun seiring dengan adanya perubahan zaman dan orang yang dituakan tersebut telah meninggal serta tidak ada yang menurunkan peraturan yang di buat oleh petuah tersebut sehingga masyarakat yang takut akan hal *Married By Accident* ini malah sudah tidak takut lagi akan hal yang menjadi ketakutan selama petuah masih ada. Sehingga keluarga yang melakukan *Married By Accident* tersebut melakukan pesta pernikahan yang besar-besaran. Pasangan yang hamil diluar nikah seharusnya tidak dilaksanakan pesta pernikahan secara berlebihan, karena pernikahan itu didasari dari perzinahan. (Rahmawati dan Luqman, 2022: 63)

Penelitian awal yang dilakukan peneliti adalah ingin mengetahui makna pernikahan bagi keluarga yang *Married By Accident* di Kampung Simpangan yang dimana keluarga ingin menutupi aib seorang anak yang mengalami *Married By Accident* akan tetapi dengan mengadakan pesta pernikahan tersebut malah membuat keluarga menjadi membuka aib itu sendiri. *Married by accident* adalah kebudayaan barat yang dibawa hingga membaaur habis dalam kehidupan masyarakat di Kampung Simpangan dalam kehidupan masyarakat Kampung Simpangan yang memegang erat nilai dan moral tetapi bisa pudar karena kebudayaan baru yang ikut hidup bersama dengan masyarakat. Dalam pembahasan ini peneliti menilai adanya kontrol sosial yang hilang dalam kendali diri anak remaja kurangnya edukasi seks dan juga pendidikan agama dalam diri

anak remaja dan keluarga yang menyebabkan *married by accident* terjadi membuat penyimpangan sosial di Kampung Simpangan.

Kampung Simpangan dulunya memiliki masyarakat yang sangat bekerja sama untuk menyembunyikan masalah *married by accident* yang terjadi, dikarenakan agar Kampung Simpangan tidak memiliki cap buruk di Kampung lainnya, namun berjalannya waktu degradasi moral yang berubah serta sikap yang tidak ingin saling tahu membuat adanya perubahan yang dimana suatu pernikahan di akibatkan *married by accident* di anggap masalah yang biasa karena tidak adanya kontrol sosial.

Tidak hanya itu kurangnya kontrol sosial juga sangat berpengaruh dalam masalah *married by accident* yang ada di Kampung Simpangan kontrol sosial yang sudah dibangun oleh seorang petuah yang di percaya masyarakat untuk masalah *married by accident* ini sudah tidak lagi dihiraukan sehingga tidak memberikan efek jera, karena dari tahun ke tahun fenomena *married by accident* selalu terjadi. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui Bagaimana respon keluarga terhadap pesta pernikahan *Married By Accident* di Kampung Simpangan, dengan judul “**Respon Keluarga Terhadap Pesta Pernikahan *Married By Accident* (MBA) di Kampung Simpangan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Respon Keluarga Terhadap Pesta Pernikahan *Married By Accident* (MBA) di Kampung Simpangan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Respon Keluarga Terhadap Pesta Pernikahan *Married By Accident* (MBA) di Kampung Simpangan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi masyarakat Kampung Simpangan. Pada umumnya mengenai Respon Keluarga Terhadap Pesta Pernikahan *Married By Accident* (MBA) di Kampung Simpangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini, dapat diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran serta dapat membantu sebagai bahan informasi tentang Respon Keluarga Terhadap Pesta Pernikahan *Married By Accident* (MBA) di Kampung Simpangan.